

# **EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM MEMINIMALKAN RESIKO KREDIT MACET**

Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam An Nisa'

Farida Nikmatul Laila

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

e-mail : Fariida.NL@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Problems that often occur in financial institutions is stuck klaim, it required a system to control. The purpose of this research was to evaluate how far the internal control of credit has influence toward minimize stuck claim. Research method used is descriptive qualitative. The result of this research indicates that implementation of the internal control at credit system has an important role toward credit quality raising and can minimize procentation of stuck claim although it still has a few weaknesses.*

*Keyword : internal control, stuck claim, credit*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Di Indonesia mayoritas warga negaranya bergantung pada lembaga keuangan untuk mendapatkan bantuan pendanaan dan tempat untuk menyimpan uang. Saat ini bank masih menjadi primadona masyarakat untuk mendapatkan bantuan keuangan dan menyimpan

uangnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah.

Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi didirikan dari, oleh, dan untuk anggota, karena itu anggota menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Modal yang didapatkan dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela anggota disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota dan masyarakat.

Sektor usaha kecil dan menengah merupakan salah satu potensi yang menjadi perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan. Setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah harus melakukan upaya demi menstabilkan dan lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu faktor penghambat yang sering muncul yaitu masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Peran serta koperasi dalam pemberian kredit atau membantu permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah diharapkan dapat meringankan masalah permodalan dan dapat meningkatkan usahanya dengan kualitas dan mutu yang baik. Koperasi yang tidak mengenal fluktuasi suku bunga seperti halnya dalam bank sangat menguntungkan bagi anggota dan masyarakat yang menggunakan jasanya. Masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah sering merasa takut untuk meminjam uang ke bank dengan tingkat suku bunga tinggi yang nantinya akan lebih memberatkan. Selain itu sistem pemberian kredit yang ada di bank lebih rumit dibandingkan dengan sistem kredit koperasi.

Lembaga keuangan mikro khususnya koperasi simpan pinjam (KSP) baik yang menggunakan konsep syari'ah ataupun yang menggunakan konsep konvensional terus mengalami perkembangan. Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat memberikan kemudahan setiap koperasi untuk terus konsisten. Namun di sisi lain KSP juga banyak yang mengalami kegagalan. Kesulitan likuidasi akibat pinjaman atau kredit yang bermasalah menjadi faktor utamanya sehingga harus dimerger dengan koperasi lain dan bahkan harus terpaksa ditutup.

Sulitnya menjalankan usaha koperasi simpan pinjam (KSP) menjadi tantangan tersendiri bagi yang menjalankannya. Pemberian kredit yang merupakan jenis usaha yang paling pokok dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Pihak manajemen / pengelola perlu fokus pada pelayanan nasabah, pembentukan sistem yang baik dan penanganan yang tepat dalam menangani kredit bermasalah. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah akan menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan jasa yang kita berikan. Pembentukan sistem yang efektif dan efisien akan mampu meningkatkan kualitas operasional koperasi.

Perubahan lingkungan strategis yang dihadapi oleh dunia usaha saat ini termasuk usaha kecil menengah dan koperasi sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai suatu badan usaha harus didorong dan diarahkan untuk dapat ikut berperan secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Namun adanya unsur risiko dan ketidakpastian, terutama pada jasa perkreditan mengharuskan adanya pengamanan terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah agar tidak terjadi kredit bermasalah yang merugikan. Kredit bermasalah

dan kredit macet dapat dihindari ataupun diminimalisasi dengan melakukan pengendalian dalam pemberian pinjaman. Pengendalian yang paling sederhana yaitu dengan melakukan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Pengendalian intern dirancang dalam sistem pemberian kredit dengan cara merinci unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern, struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta praktek sehat. Sistem pengendalian berfungsi untuk memberikan suatu cara untuk memenuhi pekerjaan agar lebih efisien dan mengamankan harta, serta pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut.

Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usahanya dalam pemberian kredit harus mampu meningkatkan keefektivan sistem pemberian kredit agar mengurangi risiko kegagalan kredit. Karena jika diteliti lebih dalam, kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Evaluasi Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Kredit Macet”.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam An Nisa' ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan sistem pengendalian internal terhadap adanya kredit macet Koperasi Simpan Pinjam An Nisa' ?

## **Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sistem pengendalian yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam An Nisa'.
2. Mengevaluasi apakah sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam An Nisa' sudah memadai atau belum dalam meminimalkan kredit macet.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap usaha karena menghasilkan pertimbangan dan saran yang bermanfaat untuk perencanaan berikutnya. Dengan adanya pengendalian di perusahaan diharapkan seluruh aktivitas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Oleh karena itu pengendalian sangat diperlukan oleh perusahaan untuk membantu pimpinan perusahaan dalam pengendalian aktivitas perkreditan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

Definisi pengendalian internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar professional akuntan publik (2001 : 319) ialah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai. Sedangkan pengendalian intern menurut Mulyadi (2002 : 180) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesai untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisien operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Defisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah :

1. Keandalan laporan keuangan
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan
3. Mendorong dipatuhi undang-undang dan peraturan-peraturan yang ditetapkan manajemen.

Pengertian struktur pengendalian internal menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar professional akuntan publik (2001 : 319) yaitu struktur pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan suatu usaha yang spesifik akan dicapai.

Menurut Marshall B. Romney (2006 : 231) pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen, yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian. Inti dari bisnis apapun adalah orang-orang yang terlibat serta lingkungan tempat beroperasi. Mereka adalah mesin yang mengemudikan organisasi dan dasar tempat segala hal terletak.
- b. Aktivitas Pengendalian. Kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi risiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dijalankan.
- c. Penilaian Risiko. Organisasi harus sadar akan dan berurusan dengan risiko yang dihadapinya. Organisasi juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko yang terkait.
- d. Informasi dan Komunikasi. Sistem informasi dan komunikasi memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapatkan dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.
- e. Pengawasan. Seluruh proses harus diawasi, dan perubahan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini, sistem dapat beraksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan.

Aktivitas-aktivitas pengendalian yang harus dilakukan di dalam organisasi agar terwujud sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien yaitu:

### 1. Pemisahan Tugas

Alasan untuk tidak memperkenalkan satu orang memegang tanggungjawab atas seluruh aktivitas ialah untuk menghindarkan dari penipuan. Jika terjadi perangkapan tugas kemungkinan terjadi penipuan akan sangat besar. Misalnya, jika kasir menerima uang masuk dan sekaligus pembukuan kas maupun piutang, akan sangat besar kemungkinan bahwa dia akan menerima pembayaran dari pelanggan, kemudian memanipulasi perkiraan pelanggan tersebut dengan cara tidak membukukannya atau mencatat kredit palsu di dalam perkiraan itu.

### 2. Prosedur Otorisasi

Untuk mewujudkan sistem pengendalian yang baik, setiap transaksi harus diotorisasi dengan semestinya. Otorisasi dapat diberikan dalam bentuk umum maupun khusus. Otorisasi umum berarti bahwa manajemen menetapkan kebijakan yang dirumuskan untuk dilaksanakan di dalam organisasi. Setiap orang melaksanakan kebijakan ini dengan memberikan otorisasi untuk setiap transaksi dalam batasan yang telah ditetapkan.

### 3. Dokumen dan Catatan Memadai

Dokumen dan catatan akuntansi merupakan obyek fisik untuk membawa data ( dokumen sumber ) ataupun membukukan setiap transaksi, diikhtisarkan, dan diporkan. Dokumen maupun catatan akuntansi untuk pencatatan setiap transaksi merupakan unsur penting dalam sisitem, namun biasanya dokumen yang tidak memadai dapat menyebabkan timbulnya masalah pengendalian yang lebih besar.

### 4. Pengamanan Fisik

Pengamanan fisik sangat penting, terutama untuk tujuan *safeguarding assets*. Pengamanan fisik tersebut merupakan salah satu bentuk pengendalian intern.

#### 5. Verifikasi Independen

Selain istilah sistem pengawasan intern ( *internal control* ), dikenal pula *internal check*. *Internal check* yaitu cek kecermatan data antara hasil dua orang atau lebih atas satu transaksi yang sama, namun saling tidak mempengaruhi karena mereka bekerja tidak terkait ( *independent* ).

#### **Kredit Macet**

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No.10 Tahun 1998 “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian”.

Adapun pengertian kredit menurut Ensiklopedi umum yang dikutip oleh Rachmat Firdaus (2004:2) sebagai berikut :

“Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan mengharapkan memperoleh keuntungan, kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam”.

Fungsi kredit antara lain meningkatkan daya guna uang dan barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, alat stabilitas moneter, sarana pemerataan pendapatan, dan meningkatkan kegiatan berusaha.

### **Pengendalian Intern pada Perkreditan**

Tujuan utama dalam pengendalian intern pada kredit adalah untuk memberikan arahan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi kegagalan perkreditan dan mengurangi terjadinya kredit macet. Risiko kredit yang tinggi yakni terjadinya kemacetan kredit pada saat jatuh tempo dapat dikurangi dengan menjalankan pengendalian intern secara efektif. Sedangkan kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank atau pihak yang memberi pinjaman seperti yang telah diperjanjikan.

Kredit macet tidak hanya dialami oleh bank namun perusahaan nonbank pun bisa mengalaminya. Bedanya, bank selalu mendapatkan pantauan dari BI, sedangkan perusahaan nonbank tidak. Di bank sebuah pinjaman dapat digolongkan macet jika nasabah sudah tidak lagi membayar bunga dan atau angsurannya lebih dari enam bulan sesuai dengan ketentuan BI. Sedangkan dalam dunia bisnis selain bank jangka waktu tunggakan lebih dari tiga bulan sudah bisa dianggap macet, tergantung pada kebijakan perusahaan.

Kegagalan kredit dapat terjadi akibat oleh banyak hal, namun menurut Kasmir (2003:91) yang dikutip oleh Cyltarnia Irawan, hal ini dapat dikurangi dengan menerapkan prinsip 5C. Analisis kapasitas ( capacity ) akan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kredit macet akibat hilangnya

kemampuan bayar debitur.kapasitas ini adalah kemampuan debitur untuk dapat menghasilkan pendapatan. Modal ( capital ) yang dimiliki dan ditanamkan pada suatu usaha, akan dapat mencerminkan keseriusan debitur dalam menjalankan usahanya. Jaminan ( collateral ) dibutuhkan dalam rangka mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat kredit macet. Jaminan ini diharapkan memiliki cukup nilai jika diuangkan, sehingga kerugian yang terjadi dapat ditutupi.

Kondisi ( condition ) ekonomi, baik secara mikro (seputar usaha) maupun makro (keseluruhan yang mempengaruhi usaha) harus menjadi perhitungan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Hal penting lainnya yaitu kepribadian ( character ) dari debitur. Karakter adalah satu hal yang tidak mudah diketahui dalam jangka waktu yang relatif pendek, untuk itu harus menggali informasi calon debiturnya dari biodata dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan hipotesis yaitu “Pengendalian intern yang memadai akan berperan dalam mengendalikan tingkat kredit macet”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengarah pada pengembangan sebuah teori dan menganalisis permasalahan dengan menggunakan penelitian. Dalam penelitian ini kinerja dari objek penelitian akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah ada.

## **Analisis Data**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Kegiatan yang meliputi pengumpulan data guna memperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai suatu objek penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyiapkan dan mengolah data yang kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang ada yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data primer karena data diperoleh langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Observasi, dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pelaksanaan sistem pemberian kredit untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern kredit.
- b. Wawancara, melakukan wawancara secara langsung dengan pihak manajemen tentang hal-hal yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern pemberian kredit untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas.
- c. Dokumentasi, data atau dokumen primer yang didapatkan langsung dari objek penelitian menjadi sumber yang konkret bagi penelitian ini. Dokumen-dokumen primer tersebut dapat menunjukkan kinerja yang sebenarnya dari objek penelitian.

## **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu koperasi simpan pinjam (KSP) An Nisa' yang bertempat di kota Tulungagung. Sesuai dengan jenis usahanya, koperasi An Nisa' merupakan lembaga keuangan mikro yang melayani simpan pinjam kepada seluruh anggotanya dan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **Struktur Organisasi**

Koperasi simpan pinjam An Nisa' merupakan salah satu lembaga penyedia dana yang ada di Tulungagung, Jawa Timur. Sesuai dengan namanya, koperasi ini memberikan jasa kepada anggota dan masyarakat umum yang berupa pemberian pinjaman dana. Dana yang dimiliki oleh koperasi An Nisa' bersumber dari simpanan para anggota, sumbangan dari pihak lain dan pinjaman dari bank. Dari dana yang ada tersebut kemudian akan disalurkan kembali dengan berupa pinjaman dana kepada anggota dan masyarakat yang membutuhkan.

Selayaknya koperasi pada umumnya, struktur organisasi koperasi An Nisa' juga terdiri dari rapat anggota, pengurus, pengawas, karyawan dan anggota. Rapat anggota merupakan wadah aspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, maka segala kebijakan yang berlaku dalam koperasi harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian personalia pengawas dan pengurus.

Pengurus yang bekerja pada koperasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara1 dan bendahara2. Pengurus adalah badan yang dibentuk oleh rapat anggota yang disertai dan disertai mandat untuk melaksanakan kepemimpinan koperasi, baik di bidang organisasi maupun usaha. Anggota pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus bertanggungjawab terhadap rapat anggota. Atas persetujuan rapat anggota pengurus dapat mengangkat manajer untuk mengelola koperasi. Sedangkan pengawas dibentuk saat rapat anggota dan dipilih oleh anggota untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Dalam pelaksanaannya pengawas berhak mendapatkan setiap laporan pengurus, tetapi merahasiakan kepada pihak ketiga. Pengawas bertanggung kepada rapat anggota. Koperasi An Nisa' mempunyai dua karyawan untuk membantu tugas-tugas pengurus. Karyawan dipekerjakan karena potensi yang dimilikinya. Karyawan bertugas sebagai penyalur antara nasabah dengan pengurus sekaligus pencatat laporan semua transaksi keuangan.

Selain melaksanakan fungsinya sebagai lembaga penyedia dana, koperasi An Nisa' juga sering menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti khitan massal, dan juga kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut selain sangat bermanfaat bagi masyarakat juga secara tidak langsung membantu mengenalkan keberadaan koperasi An Nisa' kepada masyarakat luas. Meskipun merupakan koperasi simpan pinjam, namun dengan perkembangannya sekarang ini koperasi An Nisa' juga menjual air minum dalam kemasan dengan menggunakan nama yang sama. Walaupun bukan merupakan

usaha utama, hal ini menjadi salah satu sumber permodalan baru dan secara tidak langsung juga berperan meningkatkan perkembangan koperasi.

### **Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit**

Perkembangan koperasi An Nisa' juga diikuti dengan masalah yang juga biasa dihadapi oleh lembaga keuangan lainnya yaitu adanya kredit bermasalah dan kredit macet. Kredit macet bisa timbul akibat nasabah yang tidak bertanggungjawab dan lemahnya sistem pengendalian intern. Untuk meminimalkan risiko terjadinya kredit macet, maka harus ada suatu sistem pengendalian yang baik dari pihak manajemen.

Dalam pemberian kredit pada koperasi An Nisa', pengurus yang berwenang memberikan keputusan untuk nasabah yang berhak mendapatkan pinjaman dengan berbagai pertimbangan. Masyarakat yang mengajukan pinjaman dana akan disurvei dulu untuk mendapatkan keyakinan dan kepastian bahwa nasabah tersebut akan mampu memenuhi perjanjian untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu. Ada kalanya calon nasabah tidak disurvei karena mendapatkan rekomendasi dari pengurus koperasi dan nantinya pengurus tersebut yang akan bertanggung jawab jika terjadi masalah.

Untuk meminimalkan risiko terjadinya kredit macet, koperasi An Nisa' membuat kebijakan-kebijakan sehubungan dengan pengendalian piutang. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain :

## **Persyaratan Kredit**

Dalam pemberian kredit kepada nasabah, koperasi An Nisa' memberikan syarat adanya jaminan BPKB yang nilainya melebihi jumlah dana yang dipinjamkan. Saat penyerahan dana, nasabah diharuskan menandatangani surat perjanjian yang berisi bahwa jika nasabah tidak sanggup melunasi pinjaman sesuai dengan kesepakatan maka akan menyerahkan barang jaminan kepada pihak koperasi.

Jaminan digunakan sebagai pengendali agar nasabah tidak bertindak yang dapat merugikan koperasi, seperti tidak mau membayar angsuran. Jaminan memang tidak mampu untuk memberikan kepastian bahwa tidak akan pernah terjadi masalah dalam pemberian kredit, namun kerugian koperasi akan dapat dikurangi dengan menguangkan jaminan dari nasabah tersebut.

## **Jenis pinjaman**

Koperasi An Nisa' menawarkan dua macam pinjaman yang bisa dipilih oleh anggota dan masyarakat yang membutuhkan dana, yaitu :

- a. Pinjaman dengan bunga 2%

Pinjaman ini diberikan kepada nasabah yang bersedia membayar angsuran selama 10 bulan dengan jumlah yang sama. Angsuran untuk setiap bulannya sama besar dan didalam angsuran tersebut sudah termasuk bunga.

- b. Pinjaman dengan bunga 2,5%

Pinjaman ini diberikan untuk nasabah yang tidak bersedia membayar angsuran dengan jumlah yang besar, karena nasabah hanya diharuskan untuk membayar bunga untuk setiap bulannya. Pada bulan ke-10 nasabah diwajibkan untuk membayar seluruh pinjamannya. Namun jika belum mampu untuk melunasinya, nasabah bisa mengajukan perpanjangan masa pinjaman dengan membayar biaya administrasi sebesar 2% dari jumlah pinjamannya.

### **Metode Penagihan**

Koperasi An Nisa' melakukan penagihan piutangnya dengan dua cara yaitu penagihan dilakukan dengan menelpon nasabah untuk memberikan peringatan bahwa pinjamannya telah melewati waktu pembayaran yang telah ditentukan. Peringatan melalui telpon ini dilakukan sampai dengan tiga kali, jika tidak ada itikad baik dari nasabah maka akan dilakukan cara yang kedua yaitu penagihan dilakukan dengan mendatangi langsung ke tempat nasabah. Nasabah akan dimintai tanggungjawabnya karena telah mengabaikan kewajibannya untuk membayar angsuran sesuai dengan kesepakatan. Tahap akhir dari penagihan yaitu penyitaan barang yang dijadikan jaminan oleh nasabah.

### **Meeting Koordinasi Piutang**

Koordinasi antara pengurus yang terdiri ketua dan bendahara dengan karyawan dilakukan guna membahas piutang khususnya yang telah mendekati dan telah jatuh tempo, dilakukan untuk mencari cara pencegahan dan penyelesaian yang tepat agar tidak terjadi masalah. Meeting koordinasi piutang dilakukan hampir setiap akhir bulan.

Saat rapat anggota tahunan (RAT), semua kejadian selama satu tahun dilaporkan kepada seluruh anggota. Seluruh pengurus dan pengawas diharuskan memberikan tanggungjawabnya atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Masalah yang timbul dibahas untuk mendapatkan solusi terbaik guna memajukan koperasi di masa depan, termasuk juga jika ada kegagalan kredit.

### **Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern yang telah diaplikasikan oleh koperasi An Nisa' memberikan dampak yang cukup baik. Keberhasilan dari pembentukan sistem pengendalian intern pada pemberian kredit ini akibat dari kedisiplinan seluruh pihak yang terlibat. Penerapan sistem pengendalian intern pada koperasi An Nisa' telah memenuhi komponen-komponen dari sistem pengendalian intern menurut Marshall B. Romney (2006 : 231), yaitu :

#### **Lingkungan Pengendalian.**

Semua pihak yang diberi kewenangan untuk mengurus operasional koperasi An Nisa' dipilih oleh anggota pada rapat anggota tahunan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Jabatan yang telah diberikan juga dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Lingkungan tempat beroperasi juga cukup mendukung, karena terletak di lingkungan masyarakat yang mayoritas tergolong masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

#### **Aktivitas Pengendalian.**

Kebijakan dan prosedur pengendalian pada sistem perkreditan dibuat dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Survei untuk nasabah yang

mengajukan pinjaman dan adanya persyaratan kredit dengan menggunakan jaminan yang nilainya lebih besar dari jumlah pinjaman dapat menghindarkan koperasi An Nisa' dari kerugian jika terjadi kredit macet. Nasabah memiliki hak untuk memilih jenis pinjaman sesuai dengan kemampuan ekonominya. Selain itu kebijakan penagihan dan meeting koordinasi piutang mampu memberikan solusi jika ada nasabah yang melanggar perjanjian.

### **Penilaian Risiko.**

Semua kebijakan yang telah dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan meminimalkan risiko yang dihadapi. Kebijakan dan prosedur merupakan hasil dari identifikasi dan analisis dari manajemen berdasarkan masalah yang pernah dihadapi oleh koperasi An Nisa'. Resiko kredit bermasalah dan kredit macet yang sering menjadi ancaman bagi setiap lembaga keuangan telah mampu diminimalkan.

### **Informasi dan Komunikasi.**

Sistem informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan baik oleh semua pihak yang terkait, misalnya karyawan yang selalu melaporkan hasil dari semua transaksi-transaksi keuangan kepada bendahara. Selain itu dengan adanya meeting koordinasi piutang, akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet. Semua informasi diberikan kepada pihak yang membutuhkan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan operasinya.

### **Pengawasan.**

Seluruh proses diawasi oleh pengawas sehingga pengurus tidak bisa melakukan hal yang mungkin bisa merugikan koperasi An Nisa'.

Berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh koperasi An Nisa' dalam tiga tahun terakhir prosentase tingkat kredit macet selalu mengalami penurunan. Hal ini merupakan wujud dari keberhasilan melaksanakan sistem pengendalian intern kredit yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait.

Tidak ada keberhasilan yang mutlak dan ini juga dialami oleh koperasi An Nisa' karena sistem pengendaliannya masih memiliki kelemahan yaitu kurangnya jumlah karyawan menyebabkan semua transaksi keuangan harus dicatat oleh satu orang karyawan. Keadaan yang seperti ini kurang efektif dan efisien karena risiko akan kesalahan pencatatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, akan sangat mungkin terjadi.

## **KESIMPULAN**

Koperasi An Nisa' sebagai koperasi simpan pinjam dalam pelaksanaannya memberikan bantuan pendanaan kepada anggota dan masyarakat telah menetapkan berbagai kebijakan kredit. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan wujud dari sistem pengendalian intern guna meminimalkan resiko kredit bermasalah dan kredit macet.

Sistem pengendalian intern yang ada telah memenuhi lima komponen sistem pengendalian yang baik. Hal ini berdampak pada prosentase tingkat kredit macet yang mengalami penurunan. Wujud dari keberhasilan melaksanakan sistem pengendalian intern kredit ini merupakan hasil dari kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Romney, Marshall B, & Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information Systems*, Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Hastoni dan Andi Nugraha, 2006. *Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Kredit Macet*, Jurnal Ilmiah Ranggagading, volume 6, 24-30.
- Romney, Marshall B, & Paul John Steinbart. 2005. *Accounting Information Systems*. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Irawan, Cyltarnia. 2012. Kredit Macet, viewed 5 Agustus 2012.  
[http : //kredit-ku.com/kreditpedia/kredit-macet/](http://kredit-ku.com/kreditpedia/kredit-macet/)

